

**HAMBATAN KOMUNIKASI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN MASYARAKAT UNTUK MELESTARIKAN HUTAN BAKAU
DI KECAMATAN BANDA MULIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

JUNAIDI

NIM: 3012011021

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Program Strata Satu (S-1)**



**FAKULTAS FUAD
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2016 M**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot
Kala Langsa, Dinyatakan Lulus dan Diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah

Pada Hari / Tanggal
Selasa : 16 Desember 2015 M

Di

L A N G S A

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris,

(Ismail Sulaiman, M. Mar. Com)

(Mawardi, M.S.I)

Anggota

Anggota

(Bahtiar Husen, MA)

(Dr. Hasan Basri, MA)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

(Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA)
NIP. 19571010 198703 1 002

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Penjelasan Istilah	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KONSEP KOMUNIKASI DAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP EKOSISTEM HUTAN BAKAU	
A. Tinjauan Umum Komunikasi	
1. Pengertian dan Unsur-Unsur Komunikasi	12
2. Fungsi dan Tujuan Komunikasi	20
3. Model-model Komunikasi	25
4. Hambatan Komunikasi	27
B. Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan Hidup	31
C. Ekosistem Hutan Bakau (<i>Mangrove</i>)	
1. Pengertian dan Fungsi Hutan Bakau	35
2. Faktor Penyebab dan Akibat Kerusakan Hutan Bakau ...	39
3. Upaya yang Dilakukan Untuk Memperbaiki Kawasan Hutan Bakau	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	41
B. Sumber Data Penelitian	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Analisis Data	45
E. Pengecekan Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Fenomena Pemanfaatan Hutan Bakau di Kecamatan Banda Mulia	55

C. Hambatan Komunikasi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melestarikan Hutan Bakau di Kecamatan Banda Mulia.....	58
D. Solusi Komunikasi yang Ditempuh Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melestarikan Hutan Bakau di Kecamatan Banda Mulia	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran	64

DAFTAR KEPUSTAKAAN	65
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam sama-sama kita sampaikan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan hingga kepada ilmu pengetahuan, dari alam kegelapan sampai kepada alam yang yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan masukan dari berbagai pihak, terutama berkat adanya bimbingan dan arahan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. H. Basri Ibrahim, MA (selaku pembimbing pertama) dan selanjutnya kepada Bapak Mawardi, M.S.I (selaku pembimbing kedua) yang telah meluangkan waktu, memberi bimbingan dan masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta dosen-dosen dan pimpinan IAIN zawiyah Cot kala Langsa yang telah memberikan materi dan sumbangsih morilnya bagi selesainya studi penulis pada lembaga yang kita cintai ini.

Ucapan terimakasih tidak terhingga kepada seluruh keluarga terutama kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan motivasi dalam mendukung segala kegiatan perkuliahan dan juga ikut memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Disamping itu juga penulis mengucapkan terima kasih

kepada teman-teman perkuliahan yang telah ikut memberikan masukan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa, penulisan, pembahasan oleh penulis senantiasa mengharapkan saran, kritik dan pandangan dari semua pihak agar nantinya dapat digunakan penulis dalam penelitian ke depan.

Akhirul kalam, kepada Allah jua kita berserah diri dan semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amin ya rabbal ‘alamin.

Langsa, Februari 2016

Junaidi

ABSTRAK

Kerusakan suatu lingkungan memang sering terjadi akibat ulah manusia itu sendiri, dalam kata lain lingkungan yang rusak karena adanya sikap yang tidak dewasa sebagian anggota masyarakat. Lingkungan rusak akibat kecerobohan dan keserakahan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam dari lingkungan hidupnya tanpa berpikir tentang akibat jangka pendek maupun akibat jangka panjang. Akibat buruk yang datang dalam jangka pendek atau seketika seperti banjir bandang, lingkungan yang panas dari terik matahari, debu, bahkan tanah longsor. Sedangkan akibat buruk yang datang berkepanjangan seperti iklim panas dengan sebab lingkungan tempat tinggal yang tidak terlindungi dari panasnya matahari karena pepohonan yang habis ditebang dengan cara-cara yang tidak memperhatikan lingkungan sekitar. Masyarakat setempat melakukan penebangan karena menjadikan penjualan kayu bakau sebagai mata pencaharian mereka.

Perumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah hambatan komunikasi pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan hutan bakau di Kecamatan Banda Mulia, dan bagaimana solusi komunikasi yang ditempuh pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan hutan bakau di Kecamatan Banda Mulia. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui hambatan komunikasi pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan hutan bakau di Kecamatan Banda Mulia dan untuk mengetahui solusi komunikasi yang ditempuh pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan hutan bakau di Kecamatan Banda Mulia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Maka, penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang secara langsung dari sumber utama dan data sekunder sebagai memperkuat jawaban dari data primer dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan komunikasi pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan hutan bakau di Kecamatan Banda Mulia ialah disebabkan oleh kepentingan masyarakat, prasangka masyarakat yang menimbulkan pemberontakan dan gangguan pengertian. Kemudian solusi atau upaya yang dilakukan pihak pemerintah agar pelestarian hutan bakau tetap terjaga di Kecamatan Banda Mulia yaitu: 1) melakukan komunikasi persuasif yang meliputi penyuluhan, penanaman kembali, dan pemantauan. 2) melakukan komunikasi instruktif yang meliputi pemberian sanksi-sanksi dan penangkapan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melakukan komunikasi dengan masyarakat terutama dengan masyarakat yang memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap hutan bakau suatu hal yang tidak mudah, seperti komunikasi untuk tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat agar memperlakukan hutan bakau sebaik mungkin. Akan tetapi komunikasi untuk tujuan tersebut harus tidak akan mudah memperoleh efek yang positif selama masyarakat masih berada dalam situasi kesadaran yang rendah dalam memahami arti penting pohon bakau bagi dirinya, keluarganya, masyarakat dan masa yang akan datang yang menyangkut dengan lestarnya hutan bakau sehingga semua makhluk hidup yang memiliki ketergantungan terhadap pohon bakau.

Sesuai hasil observasi di lapangan penelitian terutama situasi dan kondisi hutan bakau di Kecamatan Banda Mulia sangat memprihatinkan. Hutan bakau yang tumbuh tinggi dan berukuran besar sangat langka, atau sulit ditemukan. Saat peneliti menelusuri sebagian alur dan sungai di wilayah Banda Mulia, ukuran pohon bakau rata-rata tumbuh rendah dan tidak ditemukan ada pohon yang berukuran besar.

Secara umum masyarakat telah memanfaatkan hutan bakau secara berlebihan, eksploitasi hutan bakau yang dilakukan dengan cara tidak terkendali telah menimbulkan banyak masalah, seperti dangkalnya alur dan sungai,

hancurnya rumah-rumah ikan, runtuhnya tebing alur dan sungai, meluapnya air pasang ke rumah-rumah penduduk dan lain sebagainya.

Pemerintah daerah merupakan salah satu lembaga yang memiliki fungsi dan tanggung jawab tersendiri terhadap masyarakat. Seperti berkomunikasi untuk terciptanya keseimbangan alam berdasarkan pelestarian lingkungan hidup seperti pohon bakau. Dalam arti pemeliharaan dari perusakan dan upaya penghijauan yang bersahaja sehingga lingkungan hidup tetap terjaga sebagaimana yang diajarkan dalam ajaran Islam.¹

Islam mengajarkan umatnya untuk selalu menjaga atau memelihara lingkungan dengan sebaik-baiknya, karena manusia akan mengambil berbagai manfaat, demikian juga dengan manfaat dari keberadaan lingkungan yang baik. Kondisi yang demikian akan dapat dijadikan sebagai tempat tinggal yang nyaman dalam arti terpelihara banjir bandang, kegersangan serta pemanasan lingkungan dengan sebab terlindungnya matahari dari berbagai pepohonan.²

Kerusakan suatu lingkungan memang sering terjadi akibat ulah manusia itu sendiri, dalam kata lain lingkungan yang rusak karena adanya sikap yang tidak dewasa sebagian anggota masyarakat. Lingkungan rusak akibat kecerobohan dan keserakahan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam dari lingkungan hidupnya tanpa berpikir tentang akibat jangka pendek maupun akibat jangka panjang. Akibat buruk yang datang dalam jangka pendek atau seketika seperti banjir bandang, lingkungan yang panas dari terik matahari, debu, bahkan tanah longsor. Sedangkan akibat buruk yang datang berkepanjangan seperti iklim panas

¹ Admajaya, *Pengantar Ilmu Pemerintahan*, (Jakarta: Priska Press, 2010), hal. 112.

² Majalah As-Sunnah, Edisi 1; *Jangan Merusak di Bumi*, (Surakarta), hal. 29

dengan sebab lingkungan tempat tinggal yang tidak terlindungi dari panasnya matahari karena pepohonan yang habis ditebang dengan cara-cara yang tidak memperhatikan lingkungan sekitar.³

Firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Q.S. Ar-Rum ayat 41)⁴

Dalam ayat yang mulia di atas, Allah SWT menyatakan bahwa penyebab utama semua kerusakan yang terjadi di muka bumi dengan berbagai bentuknya adalah perbuatan buruk dan maksiat yang dilakukan manusia. Ini menunjukkan bahwa perbuatan maksiat adalah inti kerusakan yang sebenarnya dan merupakan sumber utama kerusakan-kerusakan yang tampak di muka bumi.

Tingginya aktifitas pemanfaatan lingkungan yang melebihi batas normal merupakan salah satu sebab munculnya petaka dalam kehidupan makhluk hidup, terutama umat manusia, semua makhluk hidup tidak lagi hidup dalam situasi dan kondisi yang nyaman dengan sebab lingkungan tidak lagi memberikan faedah. Itu sebabnya oleh pihak pemerintah daerah seperti yang ada di Kecamatan Banda

³ *Ibid*, hal. 25

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal. 408

Mulia harus berperan aktif dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat agar memiliki sikap pro aktif dalam menjaga lingkungannya.⁵

Menjaga lingkungan dalam arti memelihara semaksimal mungkin situasi dan kondisi lingkungan yang ada guna mempertahankan keadaan hutan khususnya hutan bakau dari tindakan-tindakan yang negatif anggota masyarakat, meskipun hutan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber ekonomi. Akan tetapi masyarakat harus mampu menjaga kelayakannya demi masa depan anak cucu mereka, hal ini dikarenakan semua makhluk hidup membutuhkan lingkungan yang asri dalam bentuk hutan, sementara ekosistem harus selalu diperhatikan dengan seksama karena kehidupan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari lingkungan.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan di Kecamatan Banda Mulia, keadaan lingkungan masyarakat saat ini sudah sangat memprihatinkan. Salah satu bukti di kawasan penduduk sudah mulai mengalir air pasang, khususnya pada saat pasang purnama. Hal ini disebabkan oleh keadaan lingkungan perairan yang mulai gundul, karena sudah banyak pohon bakau yang seharusnya menjaga abrasi namun sudah tidak lagi teratasi dengan sebab banyak pohon bakau yang ditebang hingga ke akar-akarnya.

Keadaan ini secara alamiah sangat merugikan masyarakat itu sendiri, karena akibat yang dirasakan bukan saja disebabkan oleh orang lain, melainkan akibat ulah penduduk itu sendiri yang tidak memperdulikan keadaan lingkungan yang seharusnya tetap terjaga dan terpelihara. Meskipun keadaan lingkungan yang

⁵ Majalah As-Sunnah, Edisi 1; *Jangan Merusak di Bumi...*, hal. 27

sudah demikian parahnya, masih ada kesempatan bagi pemerintah daerah di Kecamatan Banda Mulia untuk mengembalikan keadaan lingkungan alam yang telah rusak tersebut. Tinggal lagi, bagaimana upaya pemerintah daerah dalam berkomunikasi dengan masyarakat sehingga lingkungan menjadi asri kembali.

Pemerintah daerah telah berupaya dalam memberi pemahaman dan pengertian kepada masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Karenanya peneliti akan mengkaji tentang bagaimana sebenarnya hambatan komunikasi yang dihadapi oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat yang menyangkut dengan sumber daya alam khususnya terhadap hutan bakau. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba meneliti serta membahas masalah tersebut melalui ketetapan judul skripsi dengan judul: **“Hambatan Komunikasi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melestarikan Hutan Bakau Kecamatan Banda Mulia”**.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah hambatan komunikasi pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan hutan bakau di Kecamatan Banda Mulia?
2. Bagaimana solusi komunikasi yang ditempuh pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan hutan bakau di Kecamatan Banda Mulia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui hambatan komunikasi pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melestarikan hutan bakau Kecamatan Banda Mulia.
2. Untuk mengetahui solusi komunikasi yang ditempuh pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan hutan bakau di Kecamatan Banda Mulia.

D. Penjelasan Istilah

1. Hambatan

Makna dari kata hambatan adalah hambat, terhambat, terhambat-hambat, hambatan, penghambat, penghambatan, memperlambat, menghambat.⁶ Peneliti maksudkan dengan makna kata hambatan tersebut adalah kendala yang dihadapi oleh pemerintah daerah dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran agar masyarakat melestarikan hutan bakau di Kecamatan Banda Mulia.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 365

saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi dapat memahami.⁷

3. Pemerintah Daerah

Pemerintah Daerah adalah: Penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara.⁸

Peneliti maksudkan dengan Pemerintah Daerah dalam pembahasan ini adalah aparatur pemerintah yang tergabung dalam institusi negara seperti Kantor Camat yang bertugas melaksanakan program pemerintah dengan tujuan pembinaan, pelayanan dan peningkatan sumber daya manusia di Kecamatan Banda Mulia.

4. Meningkatkan

Makna kata dari meningkatkan adalah: Menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya, mengangkat diri.⁹ Peneliti maksudkan dengan makna kata meningkatkan dalam pembahasan ini adalah menambah pengetahuan masyarakat agar memiliki kualitas kesadaran dalam memelihara hutan bakau di Kecamatan Banda Mulia dari kemusnahannya.

⁷ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi; Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 5

⁸ Admadjaya, *Pengantar Ilmu...*, hal. 112.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 1065

5. Kesadaran masyarakat

Makna kesadaran adalah: merasa, tau atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya), keadaan ingat akan dirinya, ingat kembali (dari pingsannya), siuman, bangun (dari tidur) ingat, tau dan mengerti, misalnya, rakyat telah sadar akan politik.¹⁰ Sedangkan makna kata masyarakat sekumpulan orang-orang atau masyarakat yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan dan aturan yang tertentu.¹¹ Sedangkan menurut peneliti yang dimaksudkan dengan kesadaran masyarakat dalam pembahasan ini adalah tingkat kepedulian semua individu yang ada di Kecamatan Banda Mulia terhadap hutan bakau.

6. Melestarikan

Kata melestarikan berasal dari kata lestari yang berarti tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, bertahan kekal.¹² Sedangkan makna kata melestarikan adalah menjadikan (membiarkan) tetap tidak berubah, membiarkan tetap seperti keadaan semula, mempertahankan kelangsungan (hidup dsb).¹³

Peneliti maksudkan dengan melestarikan adalah upaya masyarakat untuk melindungi, memelihara dan meningkatkan kualitas hutan bakau dari upaya-upaya penghancurannya seperti menebang sembarangan. Justru karena itu masyarakat di Kecamatan Banda Mulia harus ikut menanam kembali hutan bakau yang telah rusak secara individu dan berkelompok agar hutan bakau yang telah rusak terta kembali.

¹⁰ *Ibid*, hal. 1001.

¹¹ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1990), hal 244.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus....*, hal. 665.

¹³ *Ibid*, hal. 1098.

7. Hutan Bakau

Hutan bakau adalah hutan yang biasa tumbuh di atas rawa-rawa, berair payau, serta terletak pada garis pantai yang dipengaruhi pasang surut air laut. Hutan bakau sering disebut juga sebagai hutan *mangrove*. Secara khusus, hutan ini biasanya terbentuk di tempat-tempat yang menjadi area pengendapan atau pelumpuran bahan-bahan organik.¹⁴

Peneliti maksudkan dengan hutan bakau adalah sejenis tumbuh-tumbuhan yang tumbuh di sekitar wilayah penduduk di Kecamatan Banda Mulia di mana batang pohon tersebut banyak ditebang oleh anggota masyarakat untuk dijadikan sebgai bahan bangunan rumah, tiang penyangga, dijadikan sebagai arang melalui proses pembakaran dan bahan bangunan lainnya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain:

- a. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya melestarikan dan melindungi hutan bakau.
- b. Bagi peneliti bertambahnya wawasan, pengetahuan dan kontribusi yang beragam di dunia komunikasi.

¹⁴ Lukman Wijoyo, *Pelestarian Lingkungan Hutan Bakau*, (Jakarta: Citra Press, 2011), hal 19.

c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para peneliti berikutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis penelitian ini dapat menjadi bahan dan sebuah sumber wacana dalam memahami isi dari pada pembahasan penelitian ini yang berjudul “Hambatan Komunikasi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melestarikan Hutan Bakau Kecamatan Banda Mulia.”

b. Bagi Pemerintah Daerah dan masyarakat Kecamatan Mulia Banda Mulia, penelitian ini dapat menjadi sebagai rujukan di dalam memanfaatkan dan melestarikan lingkungan hidup.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I yang terdiri dari Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penjelasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II yang terdiri dari Konsep Komunikasi dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Ekosistem Hutan Bakau, Tinjauan Umum Komunikasi, Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan Hidup, Ekosistem Hutan Bakau (*Mangrove*).

Bab III yang terdiri dari Metodologi Penelitian, Jenis dan Lokasi Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV yang terdiri dari Pembahasan dan Hasil Penelitian Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Fenomena Pemanfaatan Hutan Bakau di Kecamatan Banda Mulia, Hambatan Komunikasi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melestarikan Hutan Bakau di Kecamatan Banda Mulia, Solusi Komunikasi yang Ditempuh Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melestarikan Hutan Bakau di Kecamatan Banda Mulia, Analisa Peneliti.

Bab V yang terdiri dari Penutup, Kesimpulan dan Saran-Saran.